

Research Article

## Kalam Menjawab Tantangan Dan Persoalan Islam Masa Kini

Noor Ayu Fathimah<sup>1</sup>, Kambali<sup>2</sup>

1. UIN SSC (Siber Syekh Nurjati Cirebon), [noorayuf@gmail.com](mailto:noorayuf@gmail.com)
2. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, [kambaliibnu@gmail.com](mailto:kambaliibnu@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : October 9, 2024

Revised : November 28, 2024

Accepted : December 7, 2024

Available online : December 29, 2024

**How to Cite:** Noor Ayu Fathimah, and Kambali. 2024. "Kalam Menjawab Tantangan Dan Persoalan Islam Masa Kini". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 10 (4):1803-13. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v10i4.1239](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i4.1239).

**Abstract:** The existence of Muslims in the world today faces various challenges and problems, both from within and outside. These challenges and problems can be ideological, social, political, economic, and cultural challenges. In facing these challenges and problems, the science of kalam has an important role in providing answers and solutions. The purpose of this study is to examine how kalam can answer the challenges and problems of Islam today. This study uses a qualitative method with a literature study approach. Research data were obtained from various sources, such as books, articles, and journals. The results of the study show that kalam can answer the challenges and problems of Islam today, namely by strengthening the teachings of Islam, answering challenges with rational arguments and developing Islamic thought towards the development of the times. That way, kalam can answer the challenges and problems of Islam today, such as the challenges of secularism, radicalism, poverty and social inequality.

**Keywords:** Kalam, Challenges of Islam, Today.

**Abstrak:** Keberadaan umat Islam di dunia saat ini menghadapi berbagai tantangan dan persoalan, baik dari dalam maupun luar. Tantangan dan persoalan tersebut dapat berupa tantangan ideologis, sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Dalam menghadapi tantangan dan persoalan tersebut, ilmu kalam memiliki peran penting untuk memberikan jawaban dan solusi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kalam dapat menjawab tantangan dan persoalan Islam masa kini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalam dapat menjawab tantangan dan persoalan Islam masa kini yaitu dengan memperkuat ajaran agama Islam, menjawab tantangan dengan argumentasi yang rasional dan mengembangkan pemikiran Islam terhadap perkembangan zaman. Dengan begitu, maka kalam dapat menjawab

tantangan dan persoalan Islam masa kini, seperti tantangan sekularisme, radikalisme, kemiskinan dan kesenjangan sosial.

**Kata Kunci:** Kalam, Tantangan Islam, Masa Kini.

### PENDAHULUAN

Ilmu kalam adalah ilmu yang membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan-kepercayaan keagamaan dengan bukti-bukti yang yakin. Menurut Fu'at Al-Ahwani, Ilmu Kalam adalah ilmu yang memperkuat aqidah agama dengan ajaran-ajaran yang rasional (Hasbi, 2015). Ilmu kalam membuat kita semakin yakin kepada aliran yang dianut serta menghindari berbagai penyimpangan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, untuk menolak akidah yang menyimpang, perlu di luruskan dengan pembahasan kritis (Wahab Syakhrani & Majid, 2022). Ilmu kalam adalah salah satu cabang ilmu keislaman yang membahas tentang akidah atau keimanan. Dalam perkembangannya, ilmu kalam tidak hanya membahas tentang akidah secara teoretis, tetapi juga memberikan jawaban terhadap tantangan dan persoalan Islam masa kini.

Penduduk Indonesia yang sebagian besar memeluk agama Islam, perlu mendapatkan pegangan hidup yang kuat dalam meniti perjalanan hidupnya sehari-hari. Dalam kondisi Indonesia sekarang, pada masa-masa Indonesia berada pada era globalisasi dan era informasi, rakyatnya perlu mendapatkan keyakinan kuat dari ajaran dasar agama yang dipeluknya, karena kalam membahas ajaran dasar suatu agama, orang yang mempelajarinya diharapkan bisa memetik hikmah darinya untuk kemudian diyakini dan diresapi dalam jiwanya (Surni Kadir et al., 2023). Hal ini bisa dijadikan bekal untuk menghadapi arus perubahan dan perkembangan zaman.

Kehadiran agama semakin hari semakin dituntut untuk terlibat secara aktif di dalam memecahkan berbagai masalah. Agama tidak boleh hanya dijadikan lambang kesalehan atau berhenti sekedar disampaikan dalam khotbah, melainkan harus menunjukkan cara-cara yang paling efektif dalam memecahkan masalah (Nata, 2017). Tantangan dan persoalan Islam masa kini sangatlah kompleks. Di antaranya adalah tantangan sekularisme, radikalisme, kemiskinan dan kesenjangan sosial. Tantangan dan persoalan Islam masa kini tersebut dapat mengancam akidah umat Islam. Jika umat Islam tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang Islam, mereka akan mudah terpengaruh oleh paham-paham yang bertentangan dengan Islam. Di tengah tantangan dan persoalan tersebut, ilmu kalam memiliki peran penting untuk memberikan jawaban dan solusi. Ilmu kalam dapat digunakan untuk memperkuat akidah umat Islam, sehingga dapat menghadapi tantangan dan persoalan tersebut dengan lebih kokoh. Abdul Mustaqim dalam tulisan (Tanabora, 2020) mengatakan bahwa al-Quran harus selalu dijadikan sebagai landasan moral-teologis dalam rangka menjawab problem-problem sosial-keagamaan era modern-kontemporer. Ini artinya tafsir tidak boleh berhenti, melainkan terus selalu berproses seiring dan sejalan dengan tuntutan zaman.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kalam dapat menjawab tantangan dan persoalan Islam masa kini. Artikel ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara ilmiah dalam menambah atau mengembangkan keilmuan di bidang

studi Islam khususnya pada studi Islam dalam pendekatan Kalam, maupun dapat menambah wawasan dan dapat bermanfaat bagi pembaca dan lainnya. Selain itu, dengan adanya artikel ini diharapkan dapat membuka pikiran dan memberikan pemahaman bahwa dalam ajaran Islam sangat diperlukannya akal, sehingga tidak berhenti kepada teks saja, tetapi harus konstektual untuk bisa menjawab tantangan dan persoalan Islam pada masa kini.

### METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*), yaitu mengumpulkan informasi ataupun karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan topik yang diangkat. Penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan antara penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini juga menyajikan data tanpa adanya manipulasi serta perlakuan tambahan lainnya. Sumber penelitian ini adalah karya tulis ilmiah sebelumnya yang terkait erat dengan *literature review*, seperti buku metode penelitian, artikel jurnal, artikel internet, dan tulisan lainnya yang masih terkait (Ridwan et al., 2021). Pengolahan data dalam artikel ini menggunakan teknik dari Miles dan Huberman. Adapun teknis pengolahan datanya yaitu melakukan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian) dan *conclusion drawing / verification* (penarikan kesimpulan) (Saleh, 2017).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Kalam: Pendekatan Rasional dalam Pemikiran Islam

Ilmu kalam adalah salah satu bentuk ilmu keislaman. Kajian dalam ilmu kalam terfokus pada aspek ketuhanan. Secara harfiah, kata kalam artinya pembicaraan tetapi bukan dalam arti pembicaraan sehari-hari, melainkan pembicaraan yang bernalar dan logika (akal). Ilmu kalam adalah ilmu yang membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan-kepercayaan keagamaan dengan bukti-bukti yang yakin. Menurut Fu'at Al-Ahwani, Ilmu Kalam adalah ilmu yang memperkuat aqidah agama dengan ajaran-ajaran yang rasional (Hasbi, 2015).

Ilmu Kalam mencakup beberapa obyek pembahasan yaitu: (1) Kepercayaan terhadap Allah di dalam segala seginya, termasuk wujud-Nya, keesaan-Nya, dan sifat-sifat-Nya, (2) Hubungan antara Allah dengan alam semesta, yang mencakup kekuasaan Allah, proses penciptaan alam, pengaturan Allah terhadap alam, penciptaan serta kedudukan malaikat dan jin, (3) Hubungan Allah secara khusus dengan manusia, yang mencakup keadilan dan kebijaksanaan Allah, kasih sayang Allah, keadilan Allah, pengutusan Rasul-rasul dan wahyu yang diturunkan kepada mereka, hari Kiamat dan pemeriksaan atas semua sikap dan perilaku setiap orang, pembalasan Allah atas perbuatan baik dan buruk yang dilakukan manusia selama hidup di dunia (Syafi'i, 2012).

Ilmu kalam membuat kita semakin yakin kepada aliran yang dianut serta menghindari berbagai penyimpangan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, untuk menolak akidah yang menyimpang, perlu di luruskan dengan pembahasan kritis (Wahab Syakhrani & Majid, 2022).

Secara garis besar, ilmu kalam adalah ilmu untuk mempelajari bagaimana

bertauhid dengan baik dan benar sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits. Dari beberapa definisi tersebut, terlihat dua karakteristik utama bagi ilmu kalam. Pertama, materi pembahasan ilmu ini terpusat pada masalah akidah, seperti masalah ketuhanan, kenabian, dan masalah pokok keimanan lainnya. Kedua, ilmu kalam, dalam pembahasannya, menggunakan argument rasional dan bukti-bukti yang kuat. Penggunaan argument rasional dan bukti-bukti kuat ini merupakan suatu keharusan bagi ilmu kalam, karena tujuan ilmu ini tidak hanya memperkuat dan mempertebal keyakinan, melainkan sekaligus untuk membela akidah Islam dengan mengemukakan argument dan sanggahan terhadap orang-orang yang menyimpang. Dengan demikian, ilmu kalam adalah ilmu keislaman yang membahas masalah akidah atau keimanan berdasarkan argument rasional, dan tentu saja tanpa mengesampingkan nash Al-Qur'an dan as-Sunnah (hadits). Para mutakalim berangkat dari iman, mempercayai terlebih dahulu kebenaran pokok masalah yang dibahas, baru kemudian mengemukakan argumen-argumen rasional untuk membuktikan kebenarannya.

Pendekatan teologi dalam penelitian agama dimaksudkan untuk menjembatani para pakar ilmu agama (ulama) dengan ilmuan lainnya, karena pendekatan teologi dalam penelitian agama berada di kawasan naqli atau wahyu. Teologi atau agama, menurut Atang Abd Hakim dan Jaih Mubarak, mengandung dua kelompok ajaran. Pertama, ajaran dasar yang diwahyukan Tuhan melalui Rasul-Rasul-Nya kepada masyarakat manusia. Kedua, penjelasan-penjelasan para pemuka atau pakar agama yang membentuk ajaran agama. Ajaran dasar agama bersifat absolut, mutlak benar, tidak berubah dan tak tidak bisa diubah, sedangkan penjelasan ahli agama bersifat relatif, nisbi berubah dan dapat diubah sesuai dengan perkembangan zaman. Teologi menurut Hill, bukan iman dan kepercayaan, tetapi argumentasi pemikiran manusia untuk mendukung keimanannya. Hill juga menjelaskan bahwa sebagai salah satu ilmu pengetahuan agama, teologi juga menggunakan metode transenden yang terjadi dalam empat tahap; mengalami, memahami, menilai dan memutuskan. Pengalaman merupakan data keagamaan, pemahaman berarti menghayati maknanya, penilaian akan mencari dan mengukuhkan kebenaran dan keputusan adalah pengakuan terhadap nilai-nilai (agama) yang diterima sebagai suatu fenomena yang perlu diperhatikan oleh setiap pemeluknya (Muhtadin & Mustafa, 2006).

Pendekatan rasional dalam pemikiran Islam adalah pendekatan yang menggunakan akal sebagai landasan utama dalam memahami dan menjelaskan ajaran Islam. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan logika, penalaran, dan argumentasi untuk memahami dan membuktikan kebenaran ajaran Islam. Kalam adalah salah satu disiplin ilmu yang paling penting dalam pemikiran Islam. Kalam membahas tentang akidah Islam, yaitu keyakinan dasar umat Islam tentang Tuhan, manusia, dan alam semesta. Kalam menggunakan pendekatan rasional dan filosofis untuk memahami ajaran Islam. Pendekatan rasional dalam kalam didasarkan pada prinsip bahwa akal manusia dapat digunakan untuk memahami ajaran Islam. Akal manusia dapat digunakan untuk memahami dalil-dalil naqli (al-Qur'an dan hadis), serta untuk menjawab berbagai persoalan yang berkaitan dengan akidah Islam.

Kalam dapat menjadi jalan menuju pemahaman Islam yang komprehensif.

## **Kalam Menjawab Tantangan Dan Persoalan Islam Masa Kini**

Noor Ayu Fathimah, Kambali

Hal ini karena pendekatan kalam menggunakan akal manusia untuk memahami ajaran Islam. Akal manusia memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan logis. Dengan menggunakan akal manusia, umat Islam dapat memahami ajaran Islam secara mendalam dan komprehensif. Kalam dapat membantu umat Islam untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh, yaitu mencakup aspek rasional dan spiritual. Ajaran Islam yang rasional dapat membantu umat Islam untuk memahami Islam secara logis dan dapat diterima oleh akal manusia. Ajaran Islam yang spiritual dapat membantu umat Islam untuk memahami Islam secara mendalam dan dapat menyentuh hati manusia.

Islam merupakan agama yang rasional. Hal ini tercermin dari ajaran-ajarannya yang tidak bertentangan dengan akal sehat. Islam juga menganjurkan umatnya untuk menggunakan akalnya untuk memahami ajaran agamanya. Kalam dapat membantu umat Islam untuk memahami ajaran agamanya secara rasional. Hal ini karena kalam menggunakan metode rasional dan argumentasi untuk menjelaskan ajaran-ajaran Islam. Dengan demikian, umat Islam dapat memahami ajaran agamanya dengan lebih baik dan lebih mendalam. Kalam juga dapat membantu umat Islam untuk menjawab tantangan-tantangan terhadap Islam. Hal ini karena kalam menggunakan argumen-argumen rasional untuk mempertahankan ajaran-ajaran Islam. Dengan demikian, umat Islam dapat mempertahankan keyakinannya terhadap Islam.

### **Kalam Menjawab Tantangan dan Persoalan Islam di Masa Kini**

Pada saat ini masih banyak Umat Islam yang masih dalam posisi lemah dalam aspek kehidupan social budaya dan harus berhadapan dengan dunia modern yang serba maju dan canggih. Dalam kondisi demikian, maka umat Islam dituntut untuk melakukan gerakan pemikiran yang diharapkan dapat menghasilkan konsep pemikiran yang cemerlang dan operasional untuk mengantusupasi perkembangan dan kemajuan tersebut (Anwar, 2017).

Kehadiran agama semakin hari semakin dituntut untuk terlibat secara aktif di dalam memecahkan berbagai masalah. Agama tidak boleh hanya dijadikan lambang kesalehan atau berhenti sekedar disampaikan dalam khotbah, melainkan harus menunjukkan cara-cara yang paling efektif dalam memecahkan masalah (Nata, 2017). Maka dari itu, untuk mencapai tahap tersebut diperlukannya suatu metode, cara atau pendekatan yang terkait dengan Studi Islam. Salah satu pendekatan dalam Studi Islam adalah Ilmu Kalam atau teologi.

Kalam juga dapat menjadi jawaban atas tantangan dan persoalan Islam di masa kini. Hal ini karena pendekatan kalam menggunakan pendekatan rasional yang dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kalam adalah ilmu yang membahas tentang akidah atau keyakinan dalam Islam. Ilmu ini menggunakan metode rasional dan argumentasi untuk menguatkan keyakinan umat Islam.

### **Cara Kalam Menjawab Tantangan Dan Persoalan Islam Di Masa Kini**

#### **1. Memperkuat Keyakinan Umat Islam Terhadap Ajaran Islam**

Kalam dapat membantu umat Islam untuk memahami ajaran agamanya secara rasional. Dengan demikian, umat Islam dapat memiliki keyakinan yang

kuat terhadap ajaran Islam. Kalam dapat membantu umat Islam untuk memahami ajaran agamanya secara rasional dengan menggunakan metode-metode rasional, seperti argumentasi, logika, dan penalaran. Dengan metode-metode ini, umat Islam dapat memahami ajaran agamanya dengan lebih baik dan lebih mendalam. Ketika umat Islam memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran Islam, mereka akan lebih mampu menghadapi tantangan dan persoalan yang dihadapinya. Mereka akan lebih teguh dalam mempertahankan ajaran Islam dan lebih siap untuk menghadapi berbagai macam tantangan.

### 2. Menjawab Tantangan Terhadap Islam

Kalam dapat menggunakan argumen-argumen rasional untuk menjawab tantangan terhadap Islam, baik tantangan dari luar Islam maupun dari dalam Islam sendiri. Ketika umat Islam dapat menjawab tantangan terhadap Islam, mereka akan lebih mampu untuk mempertahankan ajaran Islam dan menjaga kemurnian ajaran Islam. Kalam dapat menggunakan argumen-argumen rasional untuk menjawab tantangan terhadap Islam dengan menggunakan metode-metode argumentasi, seperti argumentasi deduktif, argumentasi induktif, dan argumentasi analogi. Dengan metode-metode ini, Kalam dapat menjawab tantangan terhadap Islam secara sistematis dan logis.

### 3. Mengembangkan Pemikiran Islam Yang Responsif Terhadap Perkembangan Zaman

Kalam dapat digunakan untuk mengkaji ajaran Islam secara kritis dan kreatif. Dengan demikian, pemikiran Islam dapat berkembang dan relevan dengan perkembangan zaman. Kalam dapat mengkaji ajaran Islam secara kritis dengan menggunakan metode-metode kritis, seperti metode hermeneutika, metode kritik teks, dan metode kritik sejarah. Dengan metode-metode ini, Kalam dapat mengkaji ajaran Islam secara mendalam dan menyeluruh. Ketika pemikiran Islam berkembang dan relevan dengan perkembangan zaman, umat Islam akan lebih mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang dihadapinya. Mereka akan dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan modern dengan lebih baik.

## Jawaban Kalam Atas Tantangan Dan Persoalan Islam Masa Kini

### a. Tantangan Sekularisme

Sekularisme merupakan ideologi yang mencoba menghilangkan nilai-nilai agama yang bersumber dari wahyu dalam kehidupan dunia, atau memisahkan kehidupan agama dan dunia (Ma'sa, 2020). Sekularisme sebagai paham yang terus disebarakan mengakibatkan kehidupan manusia terfokus terhadap dunia dan tidak menyandarkan norma-norma hidup terhadap agama (Dalmeri et al., 2022). Cox dalam tulisan (Dalmeri et al., 2022) mengatakan bahwa sekularisme adalah sebuah ideologi atau pandangan hidup baru yang tertutup. Ideologi ini berusaha menjauhkan negara, pendidikan, dan moralitas, dan seluruh aspek kehidupan dari pengaruh agama.

Sekularisme menjadi tantangan besar bagi umat beragama saat ini. Hal ini karena sekularisme telah mengikis unsur-unsur spiritual, ketuhanan dan agama dalam kehidupan sosial dan politik. Sekularisme Islam merupakan tantangan

yang cukup serius bagi umat Islam. Sekularisme Islam adalah paham yang memisahkan agama dari negara dan kehidupan bermasyarakat. Paham ini didasarkan pada keyakinan bahwa agama hanya mengatur urusan pribadi, sedangkan urusan publik harus diatur oleh negara berdasarkan akal dan rasio.

Kalam, sebagai salah satu disiplin ilmu Islam yang mempelajari tentang akidah dan tauhid, memiliki peran penting dalam menjawab tantangan sekularisme Islam. Kalam dapat digunakan untuk memperkuat akidah dan tauhid umat Islam, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh paham sekularisme. Kalam dapat digunakan untuk menjawab tantangan sekularisme dengan menunjukkan bahwa Islam tidak bertentangan dengan kehidupan modern. Kalam juga dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa Islam memiliki nilai-nilai universal yang dapat diterapkan dalam kehidupan modern.

Kalam menjawab tantangan sekularisme Islam yaitu dengan cara:

1. Menyebarkan pemahaman tentang akidah dan tauhid yang benar

Kalam memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan sekularisme Islam. Kalam dapat digunakan untuk menyebarkan pemahaman tentang akidah dan tauhid yang benar dan penting bagi kehidupan, sehingga umat Islam tidak mudah terpengaruh oleh paham sekularisme. Kalam juga dapat digunakan untuk membantah berbagai argumentasi sekularisme yang bertentangan dengan akidah dan tauhid.

2. Membangun kesadaran umat Islam tentang pentingnya peran agama dalam kehidupan

Kalam dapat digunakan untuk menjelaskan kepada umat Islam bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Hal ini karena agama tidak hanya mengatur urusan pribadi, tetapi juga mengatur urusan publik, tidak hanya tentang ibadah kepada Allah, tetapi juga hubungan dengan makhluk lain. Kalam juga dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa agama dapat memberikan solusi yang lebih baik bagi berbagai permasalahan umat manusia.

Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk kehidupan publik. (S, 2020) menjelaskan bahwa prinsip universal dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan masalah aqidah, ibadah, dan akhlak, yang berimplikasi pada diterimanya atau diakuinya syariat Islam sebagai suatu doktrin keagamaan. (Man & Darmadi, 2019) juga menjelaskan bahwa Islam sebagai agama yang universal tentunya tidak hanya mengatur umatnya hanya dalam sesuatu yang berhubungan dengan peribadatan saja namun segala sesuatu yang berhubungan dengan berbagai macam aspek kehidupan yang berkaitan dengan diri manusia secara pribadi, sosial. Budaya, adat istiadat serta kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan membangun kesadaran umat Islam tentang pentingnya peran agama dalam kehidupan, umat Islam akan lebih menghargai agama dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan. Hal ini akan membuat umat Islam lebih resisten terhadap pengaruh paham sekularisme.

3. Menghadirkan model-model kepemimpinan yang berlandaskan akidah dan tauhid

Kalam dapat digunakan untuk mendorong umat Islam untuk menjadi pemimpin yang berlandaskan akidah dan tauhid. Pemimpin yang berlandaskan akidah dan tauhid akan mampu membangun masyarakat yang adil dan makmur, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Islam adalah agama yang *Rahmatan lil 'alamin*, mengajarkan kasih sayang dan keadilan bagi seluruh makhluk hidup termasuk manusia. Oleh karena itu, negara yang dibangun berdasarkan ajaran Islam akan menjadi negara yang adil dan damai bagi seluruh rakyatnya.

(Jamaluddin, 2020) menjelaskan bahwa Islam *Rahmatan Lil'alamin* senantiasa selalu menerapkan nilai-nilai perdamaian, persaudaraan, toleransi, kesantunan dan keseimbangan dalam kehidupan di dunia, khususnya di Indonesia. (Man & Darmadi, 2019) menjelaskan bahwa karakter bagi para calon pemimpin yang ideal adalah yang dapat diharapkan keamanatannya serta membawa keadilan bagi seluruh rakyatnya. Hal ini menunjukkan bahwa Islam juga membahas tentang politik dan pemerintahan atau kepemimpinan.

Dalam menghadapi tantangan sekularisme, kalam dapat memberikan argumentasi bahwa agama memiliki peran penting dalam kehidupan bernegara. Agama dapat menjadi sumber moralitas dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Agama juga dapat menjadi sumber motivasi untuk membangun peradaban yang adil dan sejahtera.

### **b. Tantangan Radikalisme**

Radikalisme merupakan suatu gerakan menuju pada perubahan ideology dan perubahan sosial yang sangat detail sampai ke akar-akarnya. Jika dikaitkan dengan agama tertentu, dapat dikatakan bahwa radikalisme merupakan suatu perilaku keagamaan dengan menginginkan adanya perubahan mendasar atas sikap-sikap yang keras sesuai keinginan seseorang atau sekelompok orang. Radikalisme dapat diartikan sebagai reaksi terhadap kondisi dan keadaan sedang terjadi. Reaksi itu biasanya mengemuka mengarah kepada yang berbentuk evaluasi, penolakan, termasuk perlawanan yang ekstrim, fundamental, revolusioner, menyeluruh, ultra, dan fanatik. Hal-hal yang ditolak dapat berupa asumsi, ide, lembaga, atau nilai-nilai yang dapat bertanggungjawab terhadap keberlangsungan keadaan yang ditolak (Devi & Arif, 2022). Radikalisme merupakan respons terhadap kondisi yang sedang berlangsung yang muncul dalam bentuk evaluasi, penolakan, atau bahkan perlawanan terhadap ide, asumsi, kelembagaan, atau nilai (Rodin, 2016).

Kalam dapat digunakan untuk menjawab tantangan radikalisme dengan memberikan pemahaman dan menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang damai dan toleran. Kalam juga dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa kekerasan tidak dibenarkan dalam Islam, karena dalam Islam mengajarkan untuk menghormati hak asasi manusia dan menghargai perbedaan. (Hammy, 2016) menjelaskan bahwa Agama Islam mengajarkan untuk mencegah terjadinya konflik antar agama, terjadinya radikalisme agama, sekaligus pada saat yang sama memupuk terwujudnya sikap yang apresiatif positif terhadap pluralitas dalam dimensi dan perspektif apapun.

Kalam juga dapat memberikan kritik terhadap paham radikalisme. Kalam



dapat menunjukkan bahwa paham radikalisme adalah paham yang bertentangan dengan ajaran Islam. Paham ini telah merusak citra Islam dan menyebabkan perpecahan di tengah umat Islam. (Rodin, 2016) menjelaskan bahwa radikalisme tidak sesuai dengan ajaran Islam sehingga tidak patut untuk ditujukan dalam agama Islam karena sesungguhnya dalam Islam tidak ada yang namanya radikalisme. Dalam Al Qur'an dan Hadits sendiri memerintahkan umatnya untuk saling menghormati dan menyayangi serta bersikap lemah lembut kepada orang lain meskipun orang itu penganut agama lain.

Dalam menghadapi tantangan radikalisme, kalam dapat memberikan pemahaman Islam yang damai dan toleran. Islam mengajarkan cinta kasih dan persaudaraan sesama manusia. Islam juga mengajarkan toleransi terhadap perbedaan agama dan keyakinan.

### c. Tantangan Kemiskinan Dan Kesenjangan Sosial

Kemiskinan adalah kondisi perekonomian yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non-makanan. Kemiskinan menjadi problem utama dalam negara berkembang, termasuk Indonesia. Bagaimanapun juga, kesejahteraan dan kemakmuran rakyat adalah pada wilayah minimnya masalah-masalah kemiskinan (Rodin, 2016).

Masalah kemiskinan dalam problematika ekonomi menyebabkan seseorang tidak melaksanakan kegiatan produktifitasnya secara penuh, karena keterbatasan wawasan, kurangnya keterampilan, kesehatan yang buruk, etos kerja yang rendah, kesehatan masyarakat yang buruk adalah pertanda rendahnya gizi masyarakat (Permata et al., 2023).

Kesenjangan sosial adalah ketimpangan atau ketidaksetaraan akses untuk mendapatkan atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Kesenjangan sosial adalah suatu ketidakseimbangan sosial yang ada di masyarakat sehingga menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok atau dapat juga diartikan suatu keadaan dimana orang kaya mempunyai kedudukan lebih tinggi dan lebih berkuasa dari pada orang miskin. Kesenjangan sosial seringkali disangkut-pautkan dengan adanya perbedaan yang mencakup kekayaan harta, jasa, barang dan lainnya, dari suatu pihak dalam masyarakat terhadap pihak lainnya sehingga muncullah istilah kesenjangan sosial ekonomi (Septiani et al., 2022).

Kesenjangan ekonomi merupakan suatu ketidakseimbangan terkait pendapatan, kekayaan dan jurang pemisah antara orang kaya dan orang miskin karena kemampuan serta keuangan yang berbeda. Adapun dalam Islam, kesenjangan pendapatan antara orang kaya dan miskin adalah sunnatullah. Karena pada hakikatnya manusia berbeda-beda, ada yang lahir di kalangan kaya dan ada juga sebaliknya. Akan tetapi Allah SWT melarang setiap tindakan atau perilaku yang dapat menyebabkan kemiskinan dan kesenjangan, seperti tidak mau membantu orang-orang miskin dan membiarkan mereka dalam kelaparan (Syarifuddin & Sahidin, 2021).

Islam memandang kemiskinan dan kesenjangan sosial sebagai tantangan yang harus dihadapi oleh setiap umat manusia. Kalam dapat digunakan untuk menjawab tantangan kemiskinan dan kesenjangan sosial dengan menunjukkan

bahwa Islam mengajarkan keadilan dan kesetaraan sosial. Kalam juga dapat digunakan untuk mendorong umat Islam untuk peduli terhadap sesama dan untuk bekerja sama untuk menciptakan kesejahteraan bersama. (Engineer, 2009) menjelaskan bahwa Islam menentang sikap hidup yang boros dan mengajarkan agar pemenuhan kebutuhan hidup itu dikontrol serta mengajarkan kepada orang-orang untuk memberikan sebagian hartanya kepada orang lain. (Permata et al., 2023) menjelaskan, cara mengatasi kemiskinan dalam Islam, seperti bekerja dan berusaha serta hidup hemat dan tidak berlebih-lebihan.

Kalam menjawab tantangan kemiskinan dan kesenjangan sosial dalam Islam dengan menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan sosial. Menjelaskan dan mengajarkan bahwa semua manusia memiliki hak yang sama untuk hidup layak dan memiliki kewajiban untuk membantu orang lain yang membutuhkan terutama orang miskin dan tertindas serta mengajarkan untuk bekerja dan berusaha, tidak boros serta diiringi dengan doa.

Dalam menghadapi tantangan kemiskinan dan kesenjangan sosial, kalam dapat memberikan pandangan Islam tentang pentingnya keadilan sosial dan pemerataan pembangunan. Islam mengajarkan keadilan dan pemerataan dalam kehidupan bermasyarakat. Islam juga mengajarkan pentingnya kerja keras dan semangat gotong royong untuk membangun kesejahteraan bersama.

### KESIMPULAN

Kalam sebagai ilmu yang membahas tentang akidah atau keyakinan Islam, memiliki potensi untuk menjawab tantangan dan persoalan Islam pada masa kini. Hal ini karena kalam memiliki beberapa karakteristik yang dapat membantu umat Islam untuk menghadapi tantangan dan persoalan tersebut, yaitu: (1) Kalam memiliki pendekatan yang rasional, menggunakan akal dan logika dalam membahas berbagai persoalan, sehingga dapat menjawab tantangan sekularisme dengan memberikan argumentasi rasional tentang pentingnya agama dalam kehidupan bernegara, (2) Kalam memiliki pendekatan moderat, menghindari sikap ekstrim dalam memahami ajaran Islam, sehingga dapat menjawab tantangan radikalisme dengan memberikan pemahaman Islam yang damai dan toleran, dan (3) Kalam memiliki pendekatan yang kontekstual, dapat menyesuaikan ajaran Islam dengan perkembangan zaman, sehingga dapat menjawab tantangan kemiskinan dan kesenjangan sosial dengan memberikan pandangan Islam tentang pentingnya hidup hemat, berbagi, bekerja, berusaha, keadilan sosial dan pemerataan pembangunan. Pendekatan kalam ini dapat menjadi jalan menuju pemahaman Islam yang komprehensif dan dapat menjawab berbagai tantangan dan persoalan yang dihadapi oleh umat Islam di masa kini. Dengan menggunakan pendekatan rasional, umat Islam dapat menjawab tantangan dan persoalan tersebut dengan cara yang logis dan dapat diterima oleh akal manusia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata (2002). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: *Rajawali Press*.
- Dalmeri, Parhan, M., Hilmiyah, A., Bastiar, R. D. N., Wiyana, R., Balqisa, S. S., & Fatima, S. N. (2022). Sekularisme dan Tantangan Pemikiran Islam Kontemporer. Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).

- Devi, S., & Arif, M. (2022). Tantangan Radikalisme dan Upaya Deradikalisasi Beragama. *Jurnal Pemikiran Islam*, 2(2).
- Engineer (2009). *Islam dan Teologi Pembebasan*. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.
- Hammy, K. (2016). *Pengembangan Kurikulum PAI yang Berbasis Multikultural*. 26–52.
- Jamaluddin, M. N. (2020). Wujud Islam Rahmatan Lil Âlamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia. *Adliya: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 14(2). <https://doi.org/10.15575/adliya.v14i2.9505>
- Ma'sa, L. (2020). Sekularisme Sebagai Tantangan Dakwah Kontemporer. *Al-Risalah*, 11(2). <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i2.788>
- Man, Y. L., & Darmadi, O. (2019). Karakteristik Pemimpin dalam Islam. *Al Imarah : Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.29300/imr.v4i2.2829>
- Muhammad Hasbi (2015). *Ilmu Kalam*. Yogyakarta: *Trustmedia Publishing*.
- Muhtadin, & Mustafa. (2006). Reorientasi Teologi Islam dalam Konteks Pluralisme Beragama. *Hunafa : Jurnal Studi Islamica*, 3(2).
- Permata, S., Abubakar, A., Sabry, M. S., Boni, S. Y., & Arifai, S. (2023). Strategi Penanganan Kemiskinan dalam Perspektif al-Qur'an. *Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2).
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1). <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Rodin, D. (2016). Islam dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-ayat “Kekerasan” dalam al-Qur'an. *Addin*, 10(1). <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1128>
- Rosihon Anwar, dkk. (2017). *Pengantar Studi Islam*. Bandung: *CV Pustaka Setia*.
- S, N. (2020). Prinsip-prinsip Pendidikan Islam: Universal, Keseimbangan, Kesederhanaan, Perbedaan Individu, dan Dinamis. *Istiqra'*, 7(2).
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. In H. Upu (Ed.), *Pustaka Ramadhan*. Pustaka Ramadhan.
- Septiani, A., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Mengatasi dan Menyikapi Kesenjangan Sosial dengan Menggunakan Penerapan Ekonomi Syariah. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*., 15(1). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.130>
- Surni Kadir, Muhajirin, & Yulianti. (2023). Telaah Kritis Teologi Islam Klasik Menuju Pemikiran Teologi Membumi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(7). <https://doi.org/10.56338/jks.v6i7.3874>
- Syafi'i. (2012). Dari Ilmu Tauhid / Ilmu Kalam Ke Teologi : *Jurnal Pendidikan*, 23(1).
- Syarifuddin, M. S., & Sahidin, A. (2021). Filantropi Islam Menjawab Problem Kesenjangan Ekonomi Umat. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 12(2). <https://doi.org/10.58836/jpma.v12i2.11506>
- Tanabora, Y. E. (2020). Islam Nusantara: Harapan dan Tantangan. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 5(2). <https://doi.org/10.14421/jkii.v5i2.1143>
- Wahab Syakhrani, A., & Majid, A. (2022). Makna Ilmu Kalam Dan Hakikat Ilmu Kalam. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(3). <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.81>